BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penataan jalur pejalan kaki berdasarkan konsep *walkability* di Jalan Merdeka Malang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik pejalan kaki diseluruh ruas Jalan Merdeka berdasarkan usia didominasi oleh usia 19-40 tahun sebesar 36% dan 13-18 tahun sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut masyarakat lebih senang berbelanja dibandingkan usia >41 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, pejalan kaki di Jalan Merdek didominasi oleh perempuan sebesar 56%. Hal ini sesuai dengan dominasi guna lahan di Jalan Merdeka yang berupa perdagangan dan jasa. Berdasarkan tujuan perjalanan, pejalan kaki di Jalan Merdeka didominasi dengan tujuan ekonomi menuju lokasi kerja dan berbelanja. Sedangkan dominasi waktu berjalan kaki paling tinggi di Jalan Merdeka adalah saat *weekend* dengan waktu puncak yang berbeda-beda setiap ruas jalan. Jalan Merdeka Utara dan Merdeka Selatan didominasi pada jam 17.00-19.00 sedangkan Jalan Merdeka Barat dan Merdeka Timur didominasi pada jam 16.00-18.00.
2. Kinerja jalur pejalan kaki
   a. Jalan Merdeka Utara memiliki nilai LOS A pada saat *weekday* maupun *weekend* dengan jumlah pejalan kaki tertinggi pada sore/ malam hari saat *weekday* yaitu pukul 16.00-18.00 sebanyak 442 pejalan kaki dan rasio V/C yaitu 0,08.
   b. Jalan Merdeka Barat memiliki jumlah pejalan kaki tertinggi pada sore hari saat *weekend* yaitu pukul 16.00-18.00 sebanyak 631 pejalan kaki dan rasio V/C 0,11 yang berarti memiliki LOS B. Sedangkan pada *weekday* dan *weekend* saat pagi dan siang hari memiliki LOS A.
   c. Jalan Merdeka Timur memiliki kinerja jalur pejalan kaki paling buruk pada saat *weekend* yaitu pukul 14.00-16.00 dan 16.00-18.00 dengan jumlah pejalan kaki yaitu 888 dan 949, serta rasio V/C adalah 0,82 dan 0,94 yang artinya memiliki LOS E. Pada pagi hari saat *weekday* yaitu pukul 09.00-11.00

memiliki nilai V/C 0,06 atau LOS A sedangkan pada siang dan sore hari saat *weekday* serta pagi hari saat *weekend* memiliki LOS B.

d. Jalan Merdeka Selatan memiliki kinerja jalur pejalan kaki paling buruk pada saat *weekend* yaitu pukul 09.00-11.00 dan 12.00-14.00 dengan jumlah pejalan kaki 479 dan 477 serta rasio V/C 0,33 dan 0,32 yang artinya memiliki nilai LOS C. Kinerja jalur pejalan kaki paling baik terdapat pada sore hari pukul 17.00-19.00 saat *weekday* yang memiliki rasio V/C 0,04 atau LOS A. Sedangkan pada pagi dan siang hari saat *weekday* serta sore hari saat *weekend* memiliki nilai LOS B.

3. Tingkat *walkability*

a. Indeks *Walkability* jalur pejalan kaki di seluruh Jalan Merdeka memiliki nilai cukup *walkable* yaitu di Jalan Merdeka Utara 63,53, Jalan Merdeka Barat 62,85, Jalan Merdeka Timur 55,90 dan Jalan Merdeka Selatan 60,23. Mayoritas nilai terendah berada pada parameter lampu penerangan, tempat sampah dan aksesibilitas. Hal ini dikarenakan kondisi eksisting lampu penerangan hanya terdapat di Jalan Merdeka Timur dan tempat sampah hanya terdapat di Jalan Merdeka Utara sedangkan aksesibilitas hanya berupa ramp yang berada di Jalan Merdeka Barat.

b. Fasilitas jalur pejalan kaki

Penyeberangan sudah ada di setiap Jalan Merdeka kecuali di Jalan Merdeka Selatan dan keberadaan penyeberangan di Merdeka Barat dan Merdeka Timur belum dapat mengakomodir kebutuhan penyeberang. Kondisi lampu penerangan hanya terdapat di Jalan Merdeka Timur. Keberadaan halte hanya di Jalan Merdeka Utara dan Merdeka Timur dengan kondisi yang masih belum memenuhi standar ukuran halte. Keberadaan tempat sampah di Jalan Merdeka belum memenuhi standar karena hanya berada di Jalan Merdeka Utara yang hanya berjumlah dua buah. Keberadaan peneduh belum memenuhi standar jarak 5 meter sehingga belum mampu memberikan keteduhan bagi pejalan kaki.

c. Jenis penyeberangan

Berdasarkan perhitungan jumlah penyeberang jalan dan kendaraan di Jalan Merdeka Utara diperoleh nilai PV^2 yaitu 5×10^9 yang menunjukkan bahwa kondisi eksisting jenis penyeberangan di Jalan Merdeka Utara sudah sesuai dengan standar yaitu jembatan penyeberangan. Meskipun kondisi

eksistingnya jembatan penyeberangan tidak berfungsi dengan baik sebagai tempat penyeberangan karena kondisinya yang kurang terawat dan banyak digunakan sebagai tempat-tempat foto oleh anak-anak muda pada malam hari. Sedangkan di Jalan Merdeka Barat, Merdeka Selatan dan Merdeka Timur memiliki jumlah penyeberang jalan dan kendaraan yang cukup tinggi sehingga diperoleh nilai PV^2 yaitu $>2 \times 10^8$, $>2 \times 10^8$ dan 10^{10} yang menunjukkan bahwa kondisi eksisting jenis penyeberangan belum sesuai dengan standar yaitu *pelican crossing*. Sehingga nantinya perlu ditambahkan *pelican* untuk memberikan kemudahan bagi pejalan kaki yang menyeberang.

4. Setiap ruas Jalan Merdeka memiliki rencana penataan jalur pejalan kaki yng berbeda-beda.
   a. Jalan Merdeka Utara diarahkan pada:
      - Dilakukan penambahan 8 pohon dari kondisi eksisting yang terdapat 10 pohon pada lokasi yang memiliki jarak antar pohonnya >5 meter. Peletakkan pohon berada di jalur hijau. Jenis pohon yang digunakan yaitu pohon tanjung.
      - Penambahan 3 tempat sampah dari kondisi eksisting terdapat 2 buah yang diletakkan dengan jarak setiap 20 meter yang disertai dengan perbedaan jenis sampah
      - Penambahan jalur hijau dengan lebar 0,5 meter yang digunakan untuk peletakan pohon dan fasilitas lampu dan tempat sampah
      - Penambahan 9 lampu penerangan setiap jarak 10 meter yang kondisi eksistingnya belum terdapat lampu dan diletakkan di jalur hijau
      - Penambahan *ramp* dan jalur difabel dengan lebar 0,3 m yang membantu bagi orang difabel
   b. Jalan Merdeka Barat diarahkan pada:
      - Penempatan penyeberangan disesuaikan dengan kondisi eksisting yaitu di depan gereja dengan disertai penambahan *pelican crossing*
      - Dilakukan penambahan 15 pohon dari kondisi eksisting 11 pohon pada lokasi yang memiliki jarak antar pohonnya >5 meter. Jenis pohon yang digunakan yaitu pohon tanjung.
      - Penambahan 8 tempat sampah yang kondisi eksistingnya belum terdapat di Jalan Merdeka Barat dengan jarak peletakan setiap 20 meter dan disertai dengan perbedaan jenis sampah

- Penambahan 1 rambu lalu lintas pada zona penyeberangan yang kondisi eksistingnya belum ada.
- Penambahan 14 lampu penerangan setiap jarak 10 meter yang kondisi eksistingnya belum terdapat lampu penerangan di Jalan Merdeka Barat
- Penambahan *ramp* dan jalur difabel dengan lebar 0,3 m yang membantu bagi orang difabel

c. Jalan Merdeka Timur diarahkan pada:
- Penempatan penyeberangan disesuaikan dengan kondisi eksisting yaitu di depan pertokoan Jalan Merdeka Timur dan disertai penambahan *pelican crossing*.
- Penambahan 12 tempat sampah yang kondisi eksistingnya belum terdapat di Jalan Merdeka Timur dengan jarak peletakan setiap 20 meter dan disertai dengan perbedaan jenis sampah
- Penambahan jalur hijau dengan lebar 0,5 meter yang digunakan untuk peletakkan fasilitas lampu dan tempat sampah
- Dilakukan penambahan 22 pohon dari kondisi eksisting 26 pohon pada lokasi yang memiliki jarak antar pohonnya >5 meter. Jenis pohon yang digunakan yaitu pohon tanjung.
- Penambahan 20 tempat duduk yang kondisi eksistingnya belum terdapat di Jalan Merdeka Timur dengan jarak setiap 10 meter
- Penambahan lebar jalur pejalan kaki menjadi 2,5 meter dari kondisi eksistingnya 2 meter
- Penambahan 8 lampu penerangan setiap jarak 10 meter yang diletakkan di jalur hijau dan perbaikan 20 lampu yang kondisi eksitingnya sudah ada namun rusak
- Penambahan *ramp* dan jalur difabel dengan lebar 0,3 m yang membantu bagi orang difabel

d. Jalan Merdeka Selatan diarahkan pada:
- Dilakukan penambahan 18 pohon dari kondisi eksisting 17 pohon pada lokasi yang memiliki jarak antar pohonnya >5 meter. Jenis pohon yang digunakan yaitu pohon tanjung.
- Penambahan 10 tempat sampah yang kondisi eksistingnya belum terdapat di Jalan Merdeka Selatan dengan jarak peletakan setiap 20 meter dan disertai dengan perbedaan jenis sampah

- Penambahan lebar jalur pejalan kaki menjadi 3 meter dari kondisi eksistingnya 2 meter
- Penambahan 1 rambu lalu lintas yang diletakkan pada zona penyeberangan yaitu di depan kantor pos yang kondisi eksistingnya tidak ada
- Penambahan 18 lampu penerangan yang kondisi eksistinya belum terdapat di Jalan Merdeka Selatan setiap jarak 10 meter yang diletakkan di jalur hijau
- Penambahan *ramp* dan jalur difabel dengan lebar 0,3 m yang membantu bagi orang difabel
- Penambahan penyeberangan dan *pelican crossing* di depan kantor pos yang kondisi eksistingnya tidak terdapat penyeberangan

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi instansi terkait seperti BAPPEDA dan Dinas Perhubungan, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi jalur pejalan kaki, kinerja jalur pejalan kaki, tingkat *walkability* dan rencana penataan jalur pejalan kaki. Selain itu diperlukan sikap yang tegas dari pemerintah terhadap pedagang kaki lima yang masih berjualan pada jalur pejalan kaki di Jalan Merdeka dan perlunya penambahan lukisan mural pada material jalur pejalan kaki untuk memberikan daya tarik pejalan kaki.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya didasari oleh beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

   a. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya menggunakan standar yang sesuai dengan kondisi di Indonesia
   b. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh guna lahan terhadap pejalan kaki di Jalan Merdeka.
   c. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh penggunaan parkir *on street* terhadap kinerja jalan di Jalan Merdeka

"Halaman ini sengaja dikosongkan"